

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Penelitian Terdahulu.

Didalam penelitian ini penulis merujuk terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Berikut ini terdapat hasil dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian telaah bagi peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maulana Surya Kusumah tentang “Konstruksi Kesadaran Buruh Tentang Hak Buruh (Studi Peran FSPMI dalam Gerakan Buruh di Pasuruan”. Penelitian ini memfokuskan mengenai bagaimanakah konstruksi kesadaran yang dilakukan oleh FSPMI. FSPMI tidak hanya memobilisasi buruh untuk melakukan aksi demo, melainkan juga membangun kesadaran buruh terkait hak-hak buruh, relasi kerja, baik itu berkaitan dengan regulasi dan system ataupun isu-isu perburuhan yang lain. Metodologi yang digunakan didalam penelitian ini Menggunakan desain penelitian kualitatif, penjabaran atau ulasan yang diberikan bersifat deskriptif. Peneliti juga menggunakan pendekatan konstruktivisme, pendekatan konstruktivisme ini menjadi penting karna untuk mengetahui tentang bagaimana proses konstruksi yang dilakukan oleh FSPMI, diperlukan adanya pendekatan yang lebih lanjut dan mendalam. Teori yang digunakan yaitu Teori Gerakan Sosial. Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembangunan kesadaran pekerja dalam asosiasi buruh FSPMI dilakukan melalui pendidikan. FSPMI melaksanakan aksinya melalui beberapa tahapan yang disebut (KLA) konsep-lobby-aksi. Konstruksi yang dihasilkan melalui pendidikan membuat pekerja lebih sadar akan hak-hak mereka dan juga terlibat dalam

politik. Konstruksi yang dilakukan melalui pendidikan telah menciptakan kesadaran kritis pekerja.¹

Kedua, didalam penelitian Irfan Ar'ridha tentang “Strategi Mobilisasi Sumber Daya Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia : Perspektif Gerakan Sosial”. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi mobilisasi sumber daya FSPMI dalam perspektif gerakan sosial. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menggunakan teori gerakan sosial yang menitikberatkan pada organisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mobilisasi sumber daya dilakukan secara privat dan publik. Strategi secara privat melalui sweeping berupa pemberitahuan, door to door, dan mengajak langsung kepada para anggota FSPMI. Secara publik dilakukan dengan pemberian pemahaman melalui seminar, demonstrasi, dan aksi mogok kerja. Adapun faktor penggunaan strategi tersebut berdasarkan faktor kebutuhan jumlah massa dan konsolidasi internal terkait kepentingan bersama. Kemudian keberhasilan strategi tersebut nampak pada kenaikan UMR, perubahan status karyawan dari kontrak menjadi tetap, dan tersedianya jaminan kesehatan.²

Ketiga, didalam penelitian Erni Setyorini tentang “Dinamika Pembentukan Serikat Buruh (Studi Konflik Dinamika Pembentukan Serikat Buruh PT. SIN A Sixfifteen Pasuruan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa deskriptif yaitu yang didasarkan pada suatu keadaan objektif yang alamiah dimana posisi peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian dilakukan Kantor Cabang FSPMI Kabupaten Pasuruan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Teori yang digunakan

¹ Maulana Surya Kusuma (2019). Konstruksi Kesadaran Buruh Tentang Hak Buruh (Studi Peran FSPMI dalam Gerakan Buruh di Pasuruan, *Jurnal Entitas Sosiologi* Vol. VIII No. 1.

² Ar'ridha, I. (2018). Strategi Mobilisasi Sumber Daya Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia: *Perspektif Gerakan Sosial* (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).

dalam penelitian ini adalah Teori Konflik Ralf Dahrendorf. hasil penelitian ini diketahui bahwa dinamika pembentukan serikat buruh dipengaruhi beberapa faktor. Pertama, kondisi objektif buruh. Kedua, motif pembentukan serikat buruh yang dipengaruhi oleh jam kerja Panjang (overtime). Ketiga, konflik buruh yang melahirkan serikat buruh sebagai kelompok kepentingan. Keempat, dampak dari pembentukan serikat seperti adanya intimidasi positif dan negatif yang dilakukan perusahaan terhadap buruh.³

Ketiga penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan dan perbedaan penelitian. Adapun ketiga penelitian terdahulu diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang meliputi adanya perbedaan waktu didalam melakukan penelitian, adanya perbedaan didalam focus kajian, adanya perbedaan didalam dimensi-dimensi yang akan diteliti, dan penggunaan teori yang digunakan didalam penelitian.

2.2 Kajian Teori

A. Respon

Respons merupakan istilah psikologis yang digunakan untuk menyebut reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indera. Apa yang mendukung dan menopang ukuran respons adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respons terhadap proses tersebut didahului oleh sikap seseorang karena sikap tersebut adalah kecenderungan atau keinginan untuk berperilaku dalam menghadapi stimulus tertentu. Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). tanggapan, reaksi dan jawaban. akibat adanya dari adanya sebuah peristiwa ataupun masih bersifat gejala peristiwa. Jawaban adalah sesuatu yang timbul sebagai akibat dari adanya pertanyaan.

³ Setyorini, E., & Handoyo, P. (2018). Dinamika Pembentukan Serikat Buruh (Studi Konflik Dinamika Serikat Buruh PT Sin A Sixfifteen Pasuruan). *Paradigma*, Vol. 6(1).

Menurut Sobur, Respon juga ditafsirkan sebagai perilaku atau sikap yang memmanifestasikan dirinya sebelum pemahaman rinci, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta penggunaan fenomena tertentu⁴. Menurut Mulyani, respon merupakan suatu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan atau satu kuesioner atau seberang tingkah laku, baik yang jelas keliatan atau lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar⁵.

Dari penjelasan beberap ahli diatas maka dapat diketahui bahwasannya respon merupakan suatu jawaban yang sumbernya dari adanya rasa dan naluri yang dimiliki oleh seorang individu terhadap sesuatu hal yang ia rasakan.

B. Serikat Pekerja.

Konstitusi Negara Indonesia yakni pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 mengakui bahwasannya Hak Setiap Individu Untuk Melakukan Kebebasan Berserikat, Berpendapat, dan Berkumpul⁶.

Pergerakan kaum pekerja pada mulanya dilatar belakangi oleh adanya kesadaran dalam pentingnya membangkitkan rasa nasional yang dikobarkan oleh partai politik.

Serikat pekerja merupakan sebuah organisasi yang di dirikan dari, oleh dan, untuk pekerja baik yang ada didalam perusahaan maupun yang ada diluar perusahaan.

Serikat Pekerja memiliki fungsi bagi para pekerja, antara lain :

1. Serikat Pekerja berfungsi sebagai pihak didalam pembuatan perjanjian Kerjasama dan berperan dalam penyelesaian perselisihan di dunia industri.

⁴ Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

⁵ Murniati, M., Pahmi, S. Y., & Razak, A. (2022). *Respon Dinas Sosial Kabupaten Sarolangun Terhadap Penilaian Kepatuhan Pelayanan Publik Oleh Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jambi Tahun 2019* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

⁶ Hasibuan, M. O. (2021). Ham Dan Kebebasan Berpendapat Dalam UUD 1945. *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 2, No. 1, April 2021: 29-40

2. Serikat Pekerja berfungsi mewakili para pekerja didalam organisasi perusahaan dalam bidang ketenagakerjaan.

3. Serikat Pekerja berfungsi dalam menciptakan harmonisasi didalam hubungan industrial sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Serikat Pekerja berfungsi sebagai penyalur aspirasi dari para anggota nya dalam hal memperjuangkan hak guna kesejahteraan para pekerja tercapai

5. Serikat Pekerja berfungsi sebagai perwakilan para pekerja dalam memperjuangkan hak anggota nya dalam kepemilikan saham di sebuah perusahaan.

Serikat pekerja memiliki tujuan untuk memperjuangkan serta melindungi hak dan kewajiban yang berhak diterima oleh para pekerja serta meningkatkan kesejahteraan para pekerja beserta keluarganya.

Serikat pekerja memiliki sifat yang bisa diketahui, antara lain :

1. Terbuka, yang berarti serikat pekerja didalam melakukan proses perekrutan anggota tidak membedakan latar belakang seseorang dari mana mereka berasal.
2. Bebas, yang berarti serikat pekerja didalam melaksanakan hak dan kewajibannya tidak dilakukan dibawah pengaruh tekanan pihak manapun.
3. Demokratis, yang berarti didalam pembentukan organisasi serikat pekerja itu sendiri memegang prinsip demokrasi didalam menentukan kepengurusan organisasi.
4. Mandiri, yang berarti didalam melakukan sesuatu hal dapat dikendalikan secara mandiri dan tidak bisa di setir oleh kepentingan pihak manapun.

5. Bertanggung jawab, yang berarti didalam proses melaksanakan hak dan kewajiban maka organisasi juga harus bertanggung jawab penuh terhadap anggota, masyarakat, dan Negara.

Keberadaan Serikat Pekerja memiliki manfaat yang bisa dirasakan oleh para pekerja, antara lain :

1. Keberadaan Serikat Pekerja menjadikan hubungan pekerja dan perusahaan menjadi lebih efektif dan aspiratif.
2. Keberadaan Serikat Pekerja membantu para pekerja dalam memahami informasi yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Keberadaan Serikat Pekerja ini menjadikan para pekerja merasa adayang melindungi haknya sebagai pekerja

C. Kebijakan

Kebijakan merupakan sebuah aturan keputusan yang dilakukan oleh para pelaku politik dalam rangka menentukan tujuan dan cara didalam mencapai tujuan.

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku (misalnya suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

James E. Anderson (Irfan Islamy, 2000: 17) mendefinisikan kebijakan itu adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang pelaku sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu).

Menurut A. Hoogerwert kebijakan merupakan pencapaian tujuan yang dilakukan pada waktu tertentu⁷. Menurut Gertson kebijakan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh pemerintah yang memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan ditengah-tengah masyarakat. Menurut Woll kebijakan merupakan sejumlah aktivitas pemerintah yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat⁸. Dari penjelasan para ahli diatas maka dapat diketahui bahwasannya kebijakan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang yang berada pada tingkatan kedudukan yang lebih tinggi untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat.

Kebijakan didalam pemberlakuannya memiliki tujuan untuk mengarahkan dan mengatur kehidupan masyarakat agar terciptanya kenyamanan dan keamanan hidup bersama. Kebijakan merupakan suatu komponen yang dihasilkan oleh suatu lembaga.

Kebijakan akan terus ada dan berhubungan dengan kelangsungan berdirinya suatu pemerintahan yang sedang berlangsung sehingga kebijakan tidak akan bisa dilepaskan kaitannya dengan kehidupan berbangsa. Kegunaan dari adanya kebijakan bagi masyarakat ialah terwujudnya kemanan dan terlindunginya hak masyarakat sehingga akan menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat luas.

D. Pemagangan.

Pemagangan merupakan sebuah proses pengaplikasian keilmuan yang telah diperoleh dari dunia Pendidikan untuk diterapkan ke dunia kerja sehingga pemagang bisa mengetahui sistem dunia kerja yang sebenarnya. Pemagangan memiliki tujuan utama sebagai sebuah ajang memperkenalkan dunia kerja terhadap

⁷ Mahioborang, A. (2015). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 7

⁸ Zubaidah, S. (2021). Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Kepada Masyarakat Di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Informasi*, Vol. 1, No. 1, 57-70.

peserta magang serta untuk melatih kemampuan dan keterampilan peserta magang terhadap suatu bidang pekerjaan. Pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dan bekerja secara langsung.

Kegiatan pemagangan memiliki manfaat yang bisa diperoleh para peserta magang, antara lain :

1. Membuka wawasan dan menambah pengetahuan.

Wawasan yang akan diperoleh melalui pemagangan ialah mengenai suatu pemahaman system kerja serta menambah pengetahuan parapeserta magang dalam hal memahami suatu penyelesaian permasalahan yang dilakukan di perusahaan.

2. Memperluas jaringan pertemanan.

Didalam pelaksanaan pemagangan yang dilakukan disalah satu perusahaan peserta magang akan menemui banyak sekali tipe orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda maka dari situ peserta magang bisa memahami dan memulai jalinan komunikasi untuk bekerja bersama-sama.

3. Mengembangkan kemampuan.

Didalam pelaksanaan pemagangan terdapat suatu pelatihan yang akan diberikan oleh perusahaan melalui orang yang sudah ahli di bidang tertentu untuk melatih para peserta magang agar bisa menguasai dan memiliki kemampuan dalam bidang tertentu.

E. Teori Resistensi James C. Scott.

Melalui penelitiannya di kalangan petani Asia Tenggara mengembangkan konsep dan teori perlawanan yang berbeda dengan para ahli lainnya. Teori dari James C. Scott ini disebut sebagai bentuk perlawanan sehari-hari. Yang jauh lebih efektif dan rasional dibanding bentuk perlawanan terbuka. Scott tidak tertarik mempelajari revolusi petani atau pemberontak petani seperti yang dilakukan oleh Jeffery M. Paige (2004) karena merupakan suatu ketidakmungkinan. Revolusi, pemberontakan dan berbagai protes terbuka apalagi disertai kekerasan merupakan hal yang irasional dilakukan oleh petani Asia Tenggara. Hal tersebut didasarkan pada kalkulasi sebagai berikut :

1. Perlawanan terbuka mudah ditumpas dan akan melahirkan penderitaan petani yang berkepanjangan.
2. Perlawanan terbuka akan memancing respon lebih cepat dan kejam dari kekuasaan, sehingga peluang petani untuk menikmati hasil sudah tertutup.
3. Tujuan perlawanan bukan untuk menjatuhkan atau merebut kekuasaan rezim dan menggantinya dari kalangan petani, tetapi untuk menjaga kelangsungan hidupnya tanpa harus kehilangan pekerjaan dan kepercayaan dari kelas dominan.

Atas dasar pertimbangan semacam itu, maka petani melakukan perlawanan pasif atau perlawanan terselubung, yaitu “perjuangan yang biasa-biasa saja namun terjadi terus menerus antara kaum tani dan orang-orang yang berupaya untuk menarik tenaga kerja, makanan, pajak, sewa, dan keuntungan dari mereka”. Tindakan-tindakan yang lazim dilakukan petani yang oleh Scott disebut perlawanan sehari-hari adalah mengambil makanan, menipu, pura-pura tidak tahu, berpura-pura patuh, dan melakukan sabotase.

Memperhatikan struktur sosial dimana control pemilik tanah cukup kuat, peluang untuk melarikan diri nyaris tidak ada, keterikatan penduduk dengan tanah dan hubungan sosial yang terjalin dengan warga desa yang baik, maka Tindakan yang lebih rasional adalah melakukan perlawanan sehari-hari. Tindakan semacam ini sebenarnya bukan monopoli petani, tetapi juga dilakukan oleh para buruh di perusahaan yang dikenal sebagai pemogokan gaya itali.⁹

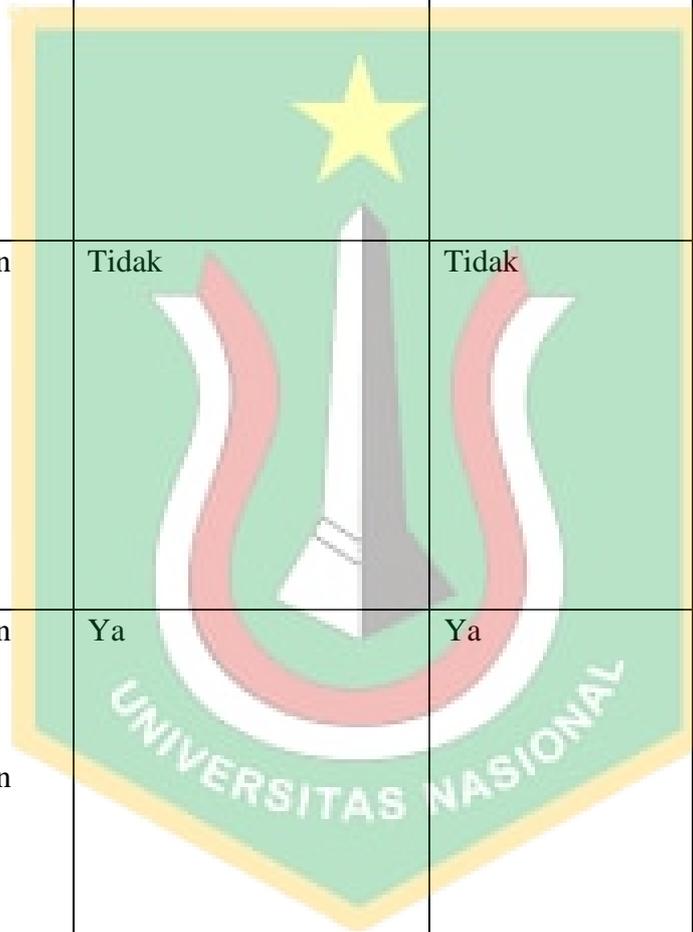
Tipe perlawanan.

Tabel 1.

	Apakah Tindakan yang dimaksud sebagai perlawanan	Apakah Tindakan itu diakui sebagai perlawanan oleh :	
		Target	Pengamat
Perlawanan terbuka	Ya	Ya	Ya
Perlawanan terselubung	Ya	Tidak	Ya
Perlawanan tanpa disadari	Tidak	Ya	Ya

⁹ E-Book : Rochadi, Af Sigit (2020). *Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Jakarta, CV Rasi Terbit. Hal 211-213.

Perlawanan yang ditentukan target	Tidak	Ya	Tidak
Perlawanan yang ditentukan secara eksternal	Tidak	Tidak	Ya
Perlawanan yang terlewatkan (missed resistance)	Ya	Ya	Tidak



Upaya perlawanan	Ya	Tidak	Tidak

Sumber : E-book : Rochadi, Af Sigit (2020). *Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Jakarta, CV Rasi Terbit. Hal 217-218.

Tipe pertama, yang disebut resistensi terbuka merupakan perilaku yang terlihat dan mudah dikenali oleh target dan pengamat sebagai resistensi dan. Lebih lanjut dimaksudkan untuk diakui oleh pihak lain. Fenomena ini mudah dikenali karena berlangsung secara terbuka. Biasanya secara kolektif seperti protes dan demonstrasi. Tipe kedua, resistensi terselubung yang menunjukkan adanya kesengajaan dan kesadaran pelaku tetapi kurang mendapat perhatian dari target mereka. Misalnya gossip, fitnah, penarikan Kembali sikap hormat, Tindakan menghindar dari kelompok tertentu, dan beberapa cerita miring tentang seseorang atau sekelompok orang dimana target tidak menyadarinya. Perlawanan yang tidak disadari merupakan tipe ketiga yang tidak dimaksudkan sebagai penolakan oleh pelaku namun diakui sebagai ancaman oleh target dan pengamat. Tindakan seperti itu dapat mencakup perilaku kebencong-bencongan oleh seseorang yang mungkin

dimaksudkan sebagai candaan, tetapi sering dipahami oleh kelompok tertentu budaya dominan dapat mengancam eksistensi kaum perempuan atau merendahkan kaum perempuan.¹⁰



¹⁰ E-book : Rochadi, Af Sigit (2020). *Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Jakarta, CV Rasi Terbit. Hal 218-219.

2.3 Kerangka Berpikir.

